BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Agama merupakan sebuah sistem keyakinan yang berisikan suatu ajaran dan petunjuk bagi para penganutnya supaya selamat dunia dan akhirat. Agama juga sebagai suatu sarana untuk melakukan hubungan komunikasi dari agama yang satu ke agama yang lainnya. Agama yang satu dengan agama yang lainnya juga mempunyai corak yang berbeda dalam pemahaman Maulid Nabi dan Isra' Mi'rad. Salah satunya adalah daerah Kabupaten Pasaman khususnya perkampungan Sontang Kabupaten Pasaman yang menganut kepercayaan *Muhammadiyah.* Dalam perayaan hari besar Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj ini agama Islam masyarakatnya mengadakan peringatan hari besar tersebut berjalan dengan sangat khitmat dan lancar, yang membedakannya adalah adanya warga muslim yaitu khususnya Kampung Sontang Kabupaten Pasaman yang tidak merayakan hari besar Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Mereka mempunyai pemahaman dan alasan tersendiri mengenai hari besar Maulid Nabi dan Isra' Mi'rad.

Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamik dalam menjalin interaksi sosial. Dalam memelihara keharmonisan hubungan antara sesamanya belum tentu berjalan lancar. Untuk memelihara keharmonisan hubungan ini, Allah menurunkan agama yang mengandung pedoman dasar dalam mengatur hubungan antara sesama manusia itu sendiri

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing.

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing dalam lingkungan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara[1]

Rasa kesadaranlah yang mampu memberikan solusi dalam diri manusia dalam kehidupan beragama. Jadi, rasa saling butuhlah yang tidak mempermasalahkan suatu agama satu sama lain dan secara sosiologis masalah ini tidak terelakkan.[2]

Dalam agama Islam pada umumnya merupakan pranata keagamaan yang sudah dianggap oleh masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, tradisi keagamaan sudah merupakan kerangka acuan norma dalam kehidupan dan perilaku masyarakat, tradisi kegamaan sebagai bahagian dari kebudayaan memang sulit untuk berubah, karena keberadaannya

---

1 Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta, Ciputat Press, 2005, hlm.22.

2 Fatimah Usman, *Dialog Pluralisme Agama*, (Yogyakarta, LKIS, 2002), hlm.66

didukung oleh kesadaran bahwa hal tersebut menyangkut kehormatan, harga diri dan hati diri dari suatu masyarakat.

Dalam pembentukan tradisi agama secara kongkrit, suatu pernyataan dapat digambarkan melaui proses penyiaran, dan para pemimpin suatu agama itu menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada penduduk setempat, ajaran tersebut berupa tentang ketuhanan, nilai-nilai dalam agama dan sebagainya.

Menurut *Robert C.Monk* pengalaman agama umumnya bersifat individual, tetapi karena pengalaman yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan itu dalam sikap, tingkah laku dan praktek keagamaan yang dianutnya.

Menurut *Monk* tradisi keagamaan menunjukkan kepada kompleksitas pola-pola tingkah laku, sikap dan kepercayaan atau keyakinan yang berfungsi untuk menolak atau menaati suatu nilai penting oleh sekelompok orang yang dipelihara dan diteruskan secara berkesinambungan selama periode tertentu. Tradisi keagamaan dan sikap keagamaan saling mempengaruhi.[3]

Sikap keagamaan mendukung terbentuknya tradisi keagamaan, sedangkan tradisi keagamaan sebagai lingkungan kehidupan turut memberikan nilai-nilai, norma pola tingkah laku keagamaan kepada seseorang. Jadi tradisi memberi pengaruh dalam membentuk pengalaman dan kesadaran agama sehinga terbentuk dalam sikap keagamaan pada diri seseorang yang hidup dalam lingkungan tradisi keagamaan tertentu.[4]

---

3 .Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2007), hlm, 67

4 Robert C. Monk. *Exploring Religious Meaning,* (London: Prentice Hall International Inc, 1979), hlm, 98

Dalam tradisi keagamaan isi pendidikan merupakan yang harus diwariskan generasi tua ke genarasi muda. Sebab pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang individu dan masyarakat. Dari sudut pandang individu pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu. Sedangkan dari sudut pandang masyarakat pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi berikutnya. [5]

Dalam hal tradisi agama seperti yang terjadi di Jorong Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Timur mayoritas penduduk desa tersebut beragama Islam, namun dalam pemahaman dan dalam pelaksanaannya antara dusun satu dan yang lain mempunyai corak yang berbeda-beda. Dalam paham keagamaan khususnya agama Islam, di jorong sontang terdapat dua paham yang berbeda yaitu paham Nahdhatul Ulama yang cenderung tradisional dan paham Muhamadiyah yang cenderung modernis. Nahdhatul Ulama atau disingkat NU dan Muhammadiyah sebenarnya merupakan dua organisasi yang mewakili dua golongan besar umat Islam di Indonesia yang beraliran tradisional dan modernis.

Dalam ajaran pemahaman NU disebutkan jika seorang muslim benar - benar ingin menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupanya, ia harus berpedoman kepada penafsiran-penafsiran yang diberikan oleh

5 Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, (Jakarta: Al-Husna, 1986),hlm. 231

salah satu dari empat mashab (Hanafi, Maliki, Syafii dan Hanbali) sebagai satu-satunya pedoman.[6]

Sedangkan Muhammadiyah ingin menghidupkan semangat ijtihad kembali dalam menelusuri dan mencari ajaran Islam sejati di tengah-tengah tradisi yang telah tua. Ijtihad mengandung usaha pemikiran dan penafsiran kembali seluruh bangunan ajaran Islam dengan Al Qur'an dan Sunnah Nabi dan kepercayaan bahwa Islam adalah agama fitrah merupakan salah satu prinsip dasar bagi bangunan pendidikan Muhammadiyah.[7]

Perbedaan dua paham keagamaan ini di lingkungan masyarakat Jorong Sontang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Timur sering memicu terjadinya konflik karena perbedaan dalam peribadatan dan dalam mengadaptasi berbagai macam budaya dan tradisi masyarakat. Salah satu bentuk konflik perbedaan paham itu adalah dalam tradisi peringatan hari besar islam Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

Ketika penulis melakukan observasi awal penulis melihat bahwa pada waktu bulan-bulan tertentu seperti Rabiul Awal dan Rajab para penganut paham NU selalu aktif dan antusias untuk merayakan peringatan hari besar Maulid Nabi Muhammad dan Isra'mi'raj di berbagai mesjid kalangan penganut paham NU, sedangkan penganut muhammadiyah tidak

---

6 Pengurus Besar Nahdhatul Ulama, *Risalah Politik No. 3 – 4* (Jakarta:1954), hlm. 17

7 Ahmad Syafii Maarif, *Studi Tentang Percaturan Dalam konstituante: Islam dan Masalah Kenegaraan* (Jakarta: LP3ES), hlm.68

merayakan hal tersebut, dan menjadi pertanyaan besar bagi penulis untuk mengungkap perbedaan paham tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan paham dalam pelaksanaan hari besar Islam tersebut yang akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah untuk skripsi yang berjudul "**Paham Muhammadiyah Dan Nadhatul Ulama Studi Terhadap Peringatan Maulid Nabi Dan Isra' Mi'rad Di Jorong Sontang Kabupaten Pasaman.**

B. Rumusan dan Bardasarkan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimana Perbedaan Paham Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama Studi Terhadap Peringatan Hari Besar Maulid Nabi Dan Isra' Mi'raj Di Jorong Sontang Kabupaten Pasaman

2. Batasan Masalah

Penelitian ini penulis batasi pada :

a. Apa perbedaan paham Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama dalam peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj di Jorong Sontang Kabupaten Pasaman?

b. Mengetahui bagaimana cara menyikapi perbedaan paham antara Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama dalam peringatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj Di Jorong Sontang Kabupaten Pasaman?

C. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul yang dikemukakan maka perlu untuk menjelaskan pengertian istilah dalam kalimat judul skripsi berikut ini:

Perbedaan Paham: Sesuatu yg menjadikan berlainan (tidak sama) antara yang satu dan yang lain. (kamus Besar Bahasa Indonesia)

Nahdatul Ulama : Sebuah organisasi yang didirikan sebagai tempat perhimpunan atau perkumpulan para ulama dan jama'ah ahlu sunnah wal jama'ah

Muhammadiyah : Sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW

Dari defenisi diatas maka secara keseluruhan dapat diartikan **Perbedaan Paham Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama Dalam Peringatan Hari Besar Maulid Nabi Dan Isra' Mi'raj Di Jorong Sontang Kabupaten Pasaman.**

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Mengetahui perbedaan paham Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama dalam peringatan hari besar Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj Di Jorong Sontang Kabupaten Pasaman

2. Mengetahui bagaimana cara menyikapi perbedaan paham agama antara NU dan Muhammadiyah tentang peringatan Hari Besar Maulid Nabi dan Isra Mi'raj Di Jorong Sontang Kabupaten Pasaman.

a. Kegunaan Penelitian

   1. Menambah pengetahuan penulis tentang Perbedaan Paham Dalam Peringatan Hari Besar Maulid Nabi Dan Isra' Mi'raj Di Jorong Sontang Kabupaten Pasaman
   2. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana prodi Studi agama-agama (S.AA) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama , (UIN) Imam Bonjol Padang.
   3. Sebagai bahan informasi bagi orang yang ingin mengetahui apa dan bagaimana perbedaan paham Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama dalam peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.
   4. Sebagai bahan referensi untuk pustaka Universitas Islam Negeri Padang Imam Bonjol Padang (UIN IB Padang).

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik survey. metode deskriptif adalah: menjelaskan fenomena secara akurat yang ditemukan di lapangan hal ini didasarkan atas pertimbangan dalam penelitian ini yang mencakup tentang gejala peristiwa dan kejadian apa dan yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan.[8]

Karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif yaitu suatu metode deskriptif analisa dimana data yang dikumpulkan melalui *Snowball Sampling* yaitu bertanya kepada kepada satu orang dan diteruskan kepada orang lain sampai diperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang akan diteliti.[9]

2. Sumber Data

a. Data primer

Diambil dan diperoleh langsung melalui wawancara kepada pengurus Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian melalui, masyarakat umum dan masyarakat di lingkungan Muhammadiyah dan NU setempat.

---

8 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006),hlm,54

9 Gulo, W, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2002), hlm,67

1. Teknik Pengumpulan Data

   a. Wawancara

   Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan melalui bercakap dan bertatap muka dengan mahasiswa yang berada di sekitar Jorong Sontang Kecematan Panti Kabupaten Pasaman Timur untuk memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui informasi.[10]

   b. Observasi

   Pengamatan langsung ke lapangan terhadap sejumlah variabel yang diteliti untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka penulis melakukan observasi langsung ke Jorong Sontang untuk mendapatkan informasi tentang perbedaan paham tersebut.

2. Teknik Pengolahan Data

   Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi langsung maka data tersebut diolah dan ditulis dengan cara deskriptif. Sesuai dengan penelitian, maka data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan metode induktif yaitu mengumpulkan data yang bersifat khusus tentang Perbedaan Paham Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama Dalam Peringatan Maulid Nabi Dan Isra' Mi'raj Di Jorong Sontang Kabupaten Pasaman.

10 Mordalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm, 67

3. Teknik Analisa Data

Setelah data diolah maka dianalisis dengan cara membuat format data berdasarkan masalah yang ditemukan, membuat transkip, lalu dibuat ke dalam bentuk narasi (karangan yang berbentuk cerita), dan dengan cara membuat kodim (merangkum data yang diperoleh) sesuai dengan masalah yang ditemukan, dan membuat analisis temuan berdasarkan masalah dan fakta.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penulis akan membagi ke dalam, pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup yang dibagi dalam beberapa bab :

BAB I : Pendahuluan Berisikan Tentang, Pendahuluan Meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Dan Batasan Masalah, Penjelasan Judul, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Peneltian, Teknik Pengumpulan Dan Analisa Data, Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, Meliputi Pengertian Hari Besar, Tujuan Memperingati Hari Besar Islam Manfaat Memperingati Hari Besar Islam.

BAB III : Hasil Penetian, Meliputi Gambaran Umum Jorong Sontang Kabupaten Pasaman , Alasan Perbedaan Pendapat Para Ulama NU Dan Muhammadiyah Tentang Hari Besar Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi, Cara Menyikapi Perbedaan Paham Di Kalangan Muhammadiyah Dan NU

BAB IV : Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran